

KORELASI ANTARA ANSIETAS DENGAN KONTROL KADAR GULA DARAH PADA KLIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2

Febrina Angraini Simamora

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Aufa Royhan

Febrina.angraini@yahoo.com

ABSTRACT

Individuals with Type 2 diabetes must comply with the tasks of self-care in order to achieve the optimal blood sugar control. This research was aimed at identifying the correlation among anxiety, with blood sugar control. Moreover, descriptive correlation was applied as the design of this research. There were 62 people taken as the sample by using purposive sampling technique. The data were acquired through questionnaires and blood sugar check up. Then they were analyzed by Chi-square test. The results of this research showed that there was a relationship among anxiety with the Type 2 diabetes clients' blood sugar control. The clients with Type 2 diabetes who are in good psychosocial condition would be able to control the blood sugar. The Type 2 diabetes clients were hoped to be able in adaptation with their diabetes, so they haven't anxiety and then they can do their self care activities and can control their blood sugar.

Keywords: Anxiety, Diabetes, Blood Sugar Control.

Abstrak

Individu dengan DM tipe 2 harus patuh terhadap tugas perawatan diri untuk mencapai kontrol kadar gula darah yang optimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara ansietas, dengan kontrol kadar gula darah pada klien DM tipe 2. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Terdapat 62 orang sampel sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan kadar gula darah. Analisa data menggunakan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ansietas dengan control kadar gula darah pada klien DM tipe 2. Klien DM dengan kondisi psikososial yang baik, akan mampu mengontrol kadar gula darah. Klien DM tipe 2 diharapkan mampu beradaptasi dengan diabetesnya sehingga tidak mengalami ansietas sehingga mampu melakukan perawatan diri yang baik dan kadar gula darah yang terkontrol.

Kata kunci : *ansietas, diabetes, kontrol kadar gula darah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai dengan kenaikan kadar glukosa dalam darah yang disebabkan penurunan kemampuan tubuh untuk bereaksi terhadap insulin atau pankreas yang dapat menghentikan sama sekali produksi insulin (Smeltzer, Bare, Hinkle, & Cheever, 2010). Data yang didapatkan dari *International Diabetes Federation* (IDF, 2013) menyatakan jumlah pasien diabetes diseluruh dunia hingga tahun 2013 mencapai 382 juta orang dan diprediksi akan terus meningkat sebesar 55% hingga tahun 2035 diperkirakan jumlahnya mencapai 592 juta orang.

Kendali glikemik yang baik berhubungan dengan menurunnya komplikasi DM. Temuan utama studi diabetes, *Diabetes control and complication trial* (DCCT) dalam Delamater (2006) telah menunjukkan pentingnya tes HbA1c.

Pada penelitian Murdiningsih & Ghofur (2013) ditemukan bahwa tingkat kecemasan penderita DM tipe 2 berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 85,3%. Hasil korelasi dengan variabel kadar glukosa darah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecemasan terhadap kadar glukosa darah pada penderita DM. Penelitian Gonzales, Safren, Cagliero, Wexler, Delahanty, Wittenber, et al (2007) didapatkan bahwa 66,5% penderita DM mengalami depresi mayor. Penderita DM dengan depresi mayor secara signifikan memiliki waktu yang singkat dalam kepatuhan terhadap diet, olahraga, dan kontrol kadar glukosa darah serta hanya mengkonsumsi dosis pengobatan untuk beberapa minggu saja.

Perawatan diri diabetes memiliki efek langsung terhadap kontrol kadar gula darah, namun tidak ditemukan efek langsung antara *self efficacy*, dukungan sosial atau komunikasi antara pasien dengan petugas pelayanan kesehatan dengan kadar gula darah. Sementara itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy*, dukungan sosial atau komunikasi antara pasien dengan petugas pelayanan kesehatan dengan perawatan diri diabetes (Gao, Wang, Zheng, Haardorfe, Kegler, Zhu & Hua Fu., 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu seluruh klien DM tipe 2 yang melakukan kunjungan ke poliklinik endokrinologi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan dengan rata-rata kunjungan ± 80 klien setiap harinya. Sampel diperoleh sebanyak 62 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Terdapat 5 kuesioner dalam penelitian ini yaitu kuesioner demografi untuk mengidentifikasi karakteristik responden, ansietas menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*).

Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan karakteristik dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel. 1 : Distribusi Frekuensi dan Persentasi Data Demografi Klien DM Tipe 2 di RSUD Pirngadi Kota Medan (n=62)

Karakteristik	(n)	(%)
Umur		
20-40 tahun	5	8,1
41-60 tahun	57	91,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	32,3
perempuan	42	67,7
Suku		
Batak	47	75,8
Jawa	10	16,1
Minang	2	3,2
Melayu	1	1,6
Tamil	2	3,2
Status menikah		
Menikah	54	87,1
Janda	7	11,3
Duda	1	1,6
Pendidikan		
SD	3	4,8
SMP	4	6,5
SMA	46	74,2
Pendidikan Tinggi	9	16,5
Pekerjaan		
PNS/TNI/Polri	14	22,6
Petani	1	1,6
Wiraswasta	37	59,7
Pensiunan	4	6,5
Lain-lain/tidak bekerja	6	9,7
Status ekonomi		
< UMR	19	30,6
≥ UMR	43	69,4
Lama menderita DM		
2-5 tahun	5	8,1
>5 tahun	57	91,9
Komplikasi yang dialami		
Mata kabur	6	9,7
Tidak ada komplikasi	56	90,3

Dari Tabel 1 diatas dijelaskan bahwa mayoritas responden berumur 41-60 tahun dan

rata-rata berusia 49,8 tahun sebanyak 57 responden (91,9%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (67,7%), memiliki suku batak sebanyak 47 responden (75,8%), responden yang menikah sebanyak 54 responden (87,1%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 46 responden (74,2%), pekerjaan wiraswasta sebanyak 37 responden (59,7%), status ekonomi dengan pendapatan diatas UMR sebanyak 43 responden (69,4%), lama menderita DM selama > 5 tahun sebanyak 57 responden (91,9%), dan yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 56 responden (90,3%).

Ansietas dan Kontrol Kadar Gula Darah

Distribusi frekuensi ansietas dan kontrol kadar gula darah akan dijelaskan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel. 2 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Ansietas dan Kontrol Kadar Gula Darah klien DM tipe 2 di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan (n=62)

Variabel	(n)	(%)
Ansietas		
Tidak ada ansietas	36	58,1
Ansietas ringan	12	19,4
Ansietas sedang	14	22,6
Kontrol Kadar Gula Darah		
Terkontrol	29	46,8
Tidak terkontrol	33	53,2

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden (58,1%) tidak mengalami ansietas. Sebanyak 33 responden (53,2%) memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol, dan sebanyak 29 responden (46,8%) memiliki kadar gula darah yang terkontrol.

Korelasi antara Ansietas dengan Kontrol Kadar Gula Darah

Korelasi antara ansietas dengan kontrol kadar gula darah akan dijelaskan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel. 3 : Hasil Analisa Korelasi Ansietas dengan Kontrol Kadar Gula Darah Klien DM tipe 2 (n=62)

Variabel	Kontrol kadar gula darah				OR (95% CI)	p
	Tidak terkontrol		Terkontrol			
	n	%	n	%		
Ansietas						
Tidak ansietas	7	19,4	29	80,6	1	< 0,001
Ansietas	26	100	0	0	5,143 (2,645-9,999)	

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara ansietas dengan kontrol kadar gula darah ($p < 0,001$). Pada ansietas didapatkan $OR=5,143$ yang berarti bahwa klien yang mengalami ansietas memiliki kemungkinan 5,143 kali lebih besar akan memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol dibandingkan dengan klien yang tidak ansietas.

PEMBAHASAN

Korelasi antara Ansietas dengan Kontrol Kadar Gula Darah

Terdapat hubungan antara ansietas dengan kontrol kadar gula darah. Sebagian besar klien yang memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol merupakan klien yang mengalami ansietas. Ansietas yang dirasakan klien dengan diabetes akan mempengaruhi klien dalam melakukan perawatan diri diabetes. Sebagian klien menyatakan bahwa jika sedang merasa cemas dan gelisah, perawatan diri pun tidak bisa dipenuhi dan gula darah akan naik.

Pada penelitian Murdiningsih & Ghofur (2013) ditemukan bahwa terdapat korelasi antara ansietas dengan kadar gula darah. Hasil korelasi dengan variabel kadar glukosa darah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan terhadap kadar glukosa darah pada penderita DM. Berbeda dengan Seides (2014) yang menjelaskan bahwa tingkat kecemasan tidak signifikan berhubungan dengan HbA1c pada pasien diabetes tipe 2.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Hawari (2002) dalam Suliswati (2005) yaitu pada penderita diabetes mellitus umumnya mengalami rasa cemas terhadap segala hal yang berhubungan dengan diabetesnya. Perasaan cemas terhadap kadar gula darah yang harus selalu dikontrol agar tidak terjadi kenaikan glukosa darah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara ansietas dengan kontrol kadar gula darah klien diabetes tipe 2.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan kepada klien DM tipe 2 bahwa faktor psikososial seperti ansietas memiliki hubungan yang kuat dengan kontrol kadar gula darah. Klien DM tipe 2 harus mampu beradaptasi dengan diabetes yang dideritanya sehingga tidak memiliki gangguan secara psikososial sehingga akan mampu melakukan aktivitas perawatan diri yang baik yang akan dapat mencapai kadar gula darah yang terkontrol.

Perlu juga dibentuk grup sosial/komunitas penderita DM yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berbagi informasi dan mencari solusi terbaik dalam pengelolaan DM. Dengan adanya grup sosial, diharapkan dapat meningkatkan perawatan diri klien DM.

Melakukan asuhan keperawatan secara holistik dan bukan hanya mengkaji gejala fisik yang muncul. Melakukan intervensi keperawatan berupa pendidikan kesehatan tentang perawatan diri diabetes menjadi prioritas dalam mengelola klien DM tipe 2

Dapat dijadikan sebagai referensi sehingga perlu dikembangkan penelitian lanjutan dengan desain dan metodologi yang berbeda. Penelitiannya selanjutnya diharapkan sampai ke analisis multivariat. Perlu dilakukan penelitian yang menunjukkan tindakan apa saja yang dapat meningkatkan perawatan diri diabetes dan mengontrol kadar gula pada klien DM tipe 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Delamater, Alan M. (2006). Clinical use of hemoglobin A1c to improve diabetes management. *Clinical Diabetes*, 24 (1), 6-8. DOI : 10.2337/diaclin.24.1.6.
- Gao, J., Wang, J. Zheng, P., Haardorfer, R., Kegler, M. C., Zhu, Y., & Hua Fu. (2013). Effects of self care, self efficacy, social support on glycemic control in adult with type 2 diabetes. *BMC Family Practice*, 14 (66), 1-6. doi:10.1186/1471-2296-14-66
- Gonzales, J. S., Safren, S. A., Cagliero, E., Wexler, D. J., Delahanty, L., Wittenber, E., et al., (2007). Depression, self care, and medication adherence in type 2 diabetes. *Diabetes Care*, 30 (9), 2222-2227.
- International Diabetes Federation (2013). International diabetes federation managing older people with type 2 diabetes global guideline. 6th edition. Diakses dari <http://www.idf.org/diabetes-evidence-demands-real-action-un-summit-non-communicable-diseases>.
- Murdiningsih, D. S., & Ghofur, G. G. A. (2013). Pengaruh Kecemasan terhadap kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus di wilayah puskesmas banyuanyar Surakarta. *Talenta psikologi*. 2(2), 18-19.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2010). Brunner & Suddarth's Textbook of medical surgical nursing. (12th) ed. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins.